

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERKOMUNIKASI
DALAM BAHASA INGGRIS MELALUI PENILAIAN DIRI
DAN PENDIDIKAN KARAKTER**

*(The Development of Communications English Learning Model Through Self
Assessment and Character Education)*

Suwandi

MTs Darel Azhar Rangkasbitung

suwandi2006@gmail.com

Aceng Hasani

Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

email: aceng.hasani@yahoo.co.id

Abstract

This study aimed to describe the development of English language learning model, implementation, self assessment, and character education in MTs Darel Azhar Rangkasbitung Lebak Regency. This research uses the model development method in class VII MTs description Darel Azhar Rangkasbitung. The results showed Development learning model of English in class VII in the taxonomy of understanding covering the competence of language structure, language elements, and social functions of English. Implications development of English language learning model includes the development of learning objectives, the development characteristics of learners , the development of the subject matter, the development of learning strategies and assessment development. Self-assessment is an assessment technique by asking learners to express themselves the advantages and disadvantages in the context of the achievement of competence . Most learners have a spiritual attitude and good social attitudes. Character development programs arranged systematically include strategies, methods, and character development activities. Basic education is a religious character, biological, psychological, social and moral. Most learners have a spiritual character, responsibility, honesty, discipline, teamwork and excellent care.

Keywords :development of a model of learning, self assessment, character education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris, implementasi, penilaian diri, dan pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan Pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris di kelas VII pada taksonomi pemahaman meliputi kompetensi struktur bahasa, unsur bahasa, dan fungsi sosial bahasa Inggris. Implikasi pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris meliputi pengembangan tujuan pembelajaran, pengembangan karakteristik peserta didik, pengembangan materi pelajaran, pengembangan strategi pembelajaran dan pengembangan penilaian. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Sebagian besar peserta didik memiliki sikap spiritual dan sikap sosial baik. Program pengembangan karakter disusun secara sistematis meliputi strategi, metode, dan kegiatan pengembangan karakter. Dasar pendidikan karakter adalah agama, biologis, psikologis, sosial dan akhlak. Peserta didik memiliki karakter spiritual, tanggung jawab, jujur, disiplin, kerja sama dan peduli yang sangat baik.

Kata Kunci : pengembangan model pembelajaran, penilaian diri, pendidikan karakter

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengembangkan kompetensi diri dalam berbagai aspek meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor. Hakikat pendidikan adalah menjadikan manusia sebagai manusia yang memiliki cipta, rasa dan karsa. Kesatuan dan keselarasan unsur itu menjadikan manusia yang mampu mengaplikasikan diri untuk kemaslahatan hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan umat manusia. Oleh karena itu perlu dikembangkan pendidikan yang menyelaraskan pengetahuan dan karakter budi pekerti.

Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris merupakan aspek utama dalam pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran. Pembelajaran bahasa Inggris pada dasarnya adalah pendidikan berkomunikasi dalam bahasa Inggris yang baik dan benar secara lisan dan tulisan. Pembelajaran bahasa Inggris mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*listening*), keterampilan berbicara (*speaking*), keterampilan membaca (*reading*), dan keterampilan menulis (*writing*). Pengukuran kemampuan berkomunikasi dilakukan melalui kegiatan penilaian/evaluasi.

Evaluasi pembelajaran bahasa Inggris difokuskan berorientasi pada aspek kognitif berdampak pada hasil belajar. Terdapat ketimpangan hasil belajar antara ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu perlu dikembangkan jenis penilaian diri bahasa Inggris. Penilaian diri digunakan sebagai bahan referensi untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menilai kompetensi diri terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil pembelajaran bahasa Inggris di MTs Darel Azhar belum menunjukkan adanya keselarasan antara kemampuan berkomunikasi dalam berbahasa Inggris dan pendidikan karakter dan budi pekerti. Guru harus menyiasati pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat seperti model pembelajaran yang dikembangkan oleh Dick and Carrey, selanjutnya disebut model Dick and Carrey. Model pembelajaran Dick and Carrey menuntut guru mendesain, mengembangkan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, karakter peserta didik, dan evaluasi pembelajaran.

2. Rumusan Masalah

Masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana desain pengembangan model pembelajaran berkomunikasi dalam bahasa Inggris melalui penilaian diri dan pendidikan karakter ?
- b. Bagaimana implementasi pengembangan model pembelajaran berkomunikasi dalam bahasa Inggris melalui penilaian diri dan pendidikan karakter di kelas VII MTs Darel Azhar ?
- c. Bagaimana penilaian diri pada Pembelajaran Berkomunikasi dalam Bahasa Inggris di Kelas VII MTs Darel Azhar?
- d. Bagaimana model pendidikan karakter yang terintegrasi dalam model pembelajaran berkomunikasi bahasa Inggris pada peserta didik di kelas VII MTs Darel Azhar Rangkasbitung ?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan secara mendalam tentang:

- a. pengembangan model pembelajaran berkomunikasi dalam bahasa Inggris melalui pendidikan karakter dan penilaian diri yang diterapkan di kelas VII MTs Darel Azhar Rangkasbitung.
- b. implementasi pengembangan model pembelajaran berkomunikasi dalam bahasa Inggris yang diterapkan di MTs Darel Azhar Rangkasbitung.
- c. penilaian diri pada pembelajaran bahasa Inggris di Kelas VII MTs Darel Azhar.
- d. model pendidikan karakter pada peserta didik di kelas VII MTs Darel Azhar Rangkasbitung.

B. KAJIAN TEORETIK

1. Model Pembelajaran Dick and Carrey.

Model pembelajaran Dick dan Carrey merupakan model pembelajaran yang dikembangkan melalui pendekatan sistem (*System Approach*). Implementasi model desain sistem pembelajaran ini memerlukan proses yang sistematis yang menyeluruh. Hal ini diperlukan untuk dapat menciptakan desain sistem pembelajaran yang mampu digunakan secara optimal dalam mengatasi masalah-masalah pembelajaran.

Komponen-komponen sekaligus langkah-langkah utama dari model desain sistem

pembelajaran yang dikemukakan oleh Dick and Carry yang terdiri atas:

a. Analisis kebutuhan menentukan tujuan

Analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan pembelajaran adalah langkah pertama yang dilakukan untuk menentukan apa yang anda inginkan setelah warga belajar melaksanakan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat diperoleh dari serangkaian tujuan pembelajaran yang ditemukan dari analisis kebutuhan, dari kesulitan-kesulitan warga belajar dalam praktek pembelajaran, dari analisis yang dilakukan oleh orang-orang yang bekerja dalam bidang, atau beberapa keperluan untuk pembelajaran yang aktual.

b. Melakukan Analisis Pembelajaran

Setelah mengidentifikasi tujuan-tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah menentukan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Langkah terakhir dalam proses analisis tujuan pembelajaran adalah menentukan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang disebut sebagai entry behavior (perilaku awal/masukan) yang diperlukan oleh warga belajar untuk memulai pembelajaran.

c. Menganalisis Warga Belajar dan Lingkungan

Analisis paralel terhadap warga belajar dan konteks di mana mereka belajar, dan konteks apa tempat mereka menggunakan hasil pembelajaran. Keterampilan-keterampilan warga belajar yang ada saat ini, yang lebih disukai, dan sikap-sikap ditentukan berdasarkan karakteristik atau setting pembelajaran dan setting lingkungan tempat keterampilan diterapkan. Langkah ini adalah langkah awal yang penting dalam strategi pembelajaran.

d. Merumuskan Tujuan Khusus

Menuliskan tujuan unjuk kerja (tujuan pembelajaran). Berdasarkan analisis tujuan pembelajaran dan pernyataan tentang perilaku awal, catatlah pernyataan khusus tentang apa yang dapat dilakukan oleh warga belajar setelah mereka menerima pembelajaran. Pernyataan-pernyataan tersebut diperoleh dari analisis pembelajaran. Analisis pembelajaran dimaksudkan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan yang dipelajari, kondisi pencapaian unjuk kerja, dan kriteria pencapaian unjuk kerja.

e. Mengembangkan Instrumen Penilaian

Berdasarkan tujuan pembelajaran yang tertulis, kembangkan produk evaluasi untuk mengukur kemampuan warga belajar melakukan

tujuan pembelajaran. Penekanan utama berada pada hubungan perilaku yang tergambar dalam tujuan pembelajaran dengan untuk apa melakukan penilaian.

f. Mengembangkan Strategi Pembelajaran.

Strategi pembelajaran meliputi; kegiatan prapembelajaran (*pre-activity*), penyajian informasi, praktek dan umpan balik (*practice and feedback*, pengetesan (*testing*), dan mengikuti kegiatan selanjutnya. Strategi pembelajaran berdasarkan teori dan hasil penelitian, karakteristik media pembelajaran yang digunakan, bahan pembelajaran, dan karakteristik warga belajar yang menerima pembelajaran. Prinsip-prinsip inilah yang digunakan untuk memilih materi strategi pembelajaran yang interaktif.

g. Mengembangkan Materi Pembelajaran

Mengembangkan dan memilih materi pembelajaran, produk pengembangan ini meliputi petunjuk untuk warga belajar, materi pembelajaran, dan soal-soal. Materi pembelajaran meliputi : petunjuk untuk tutor, modul untuk warga belajar, transparansi OHP, videotapes, format multimedia, dan web untuk pembelajaran jarak jauh. Pengembangan materi pembelajaran tergantung kepada tipe pembelajaran, materi yang relevan, dan sumber belajar yang ada di sekitar perancang.

h. Merancang & Mengembangkan Evaluasi Formatif

Dalam merancang dan mengembangkan evaluasi formatif yang dihasilkan adalah instrumen atau angket penilaian yang digunakan untuk mengumpulkan data. Data-data yang diperoleh tersebut sebagai pertimbangan dalam merevisi pengembangan pembelajaran ataupun produk bahan ajar. Ada tiga tipe evaluasi formatif : uji perorangan (*one-to-one*), uji kelompok kecil (*small group*) dan uji lapangan (*field evaluation*).

i. Merevisi Pembelajaran

Data yang diperoleh dari evaluasi formative dikumpulkan dan diinterpretasikan untuk memecahkan kesulitan yang dihadapi warga belajar dalam mencapai tujuan. Bukan hanya untuk ini, singkatnya hasil evaluasi ini digunakan untuk merevisi pembelajaran agar lebih efektif.

j. Mengembangkan Evaluasi Sumatif.

Pada akhir pembelajaran mengadakan evaluasi. Evaluasi formatif ditujukan untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik dan mengukur efektivitas pembelajaran.

2. Penilaian Diri

Penilaian diri sebagai suatu proses *review* yang melibatkan pebelajar dalam : a) merefleksikan pengalaman masa lalu, b) mengingat dan memahami apa yang terkait dengan pengalaman yang dipelajari, dan c) mencoba menambah ide yang lebih jelas tentang apa yang telah dipelajari atau dicapai. penilaian diri sebagai bagian intrinsik dari sembarang program yang bertujuan untuk menolong para siswa agar lebih bertanggung jawab terhadap belajar mereka sendiri.

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor.

- a. Penilaian kompetensi kognitif di kelas, misalnya: peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu. Penilaian diri peserta didik didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- b. Penilaian kompetensi afektif, misalnya, peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- c. Berkaitan dengan penilaian kompetensi psikomotorik, peserta didik dapat diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Ada sepuluh hal yang dapat dilakukan oleh siswa jika mereka diberi kesempatan melakukan penilaian diri atas pekerjaan yang telah mereka lakukan. Kesepuluh hal tersebut, merupakan kebutuhan dasar yang mereka rasakan dan alami selama pembelajaran berlangsung dan merupakan satu rangkaian pemikiran yang selalu muncul dalam diri setiap siswa. Kesepuluh hal tersebut, merupakan pertanyaan yang selalu muncul dalam benak siswa. Kesepuluh hal tersebut yaitu sebagai berikut.

- a. Bagaimana saya melakukan sesuatu ?

Siswa dapat mengetahui cara mereka melakukan sesuatu dalam kaitan dengan proses pembelajaran yang mereka hadapi. *stressing* pertanyaan ini adalah teknik dan strategi yang digunakan dalam melakukan sesuatu.

- b. Apa sesungguhnya yang membuat saya berpikir ?
Setelah siswa mengetahui cara melakukan sesuatu, maka langkah selanjutnya yang muncul dalam pemikiran mereka adalah siswa dapat mengetahui apa yang membuat mereka sungguh berpikir. Pertanyaan ini berkaitan dengan objek yang akan mereka lakukan.
- c. Bagaimana saya tahu jika pekerjaan saya baik ?
Untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut, seorang guru perlu memberikan informasi yang memadai tentang tujuan dan kriteria yang jelas tentang pembelajaran yang akan mereka lakukan.
- d. Apa yang perlu saya lakukan untuk membuat perbaikan dan peningkatan Tujuan pembelajaran dan kriteria penilaian yang telah diketahui oleh siswa, dapat juga dijadikan sebagai dasar bagi siswa untuk menetapkan langkah-langkah belajar selanjutnya, dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas belajar.
- e. Bagaimana saya melakukannya sehingga ada peningkatan ?
Untuk menjawab pertanyaan ini, siswa perlu dibimbing dan diarahkan oleh guru, sebagai tahap awal guru perlu mereinci dan mendeskripsikan kriteria penilaian dalam bentuk contoh-contoh aplikasi.
- f. Apa tujuan saya ?
Jika kita telah mengetahui kemana hendak kita akan dituju, maka kita akan berusaha untuk mencapainya.
- g. Dimana saya fokus dalam melakukan revisi ?
Letak konsep yang belum dipahami oleh siswa, merupakan kewajiban guru untuk menunjukkannya.
- h. Apa yang dapat saya ingat dan mengerti ?
Pertanyaan ini berkaitan dengan konsep pelajaran yang diperlukan dalam menjawab berbagai soal yang ditanyakan oleh guru.
- i. Apakah saya belajar dengan cara yang terbaik ?

Dengan melibatkan siswa dalam penilaian diri mereka, maka siswa akan memengaruhieroleh gambaran tentang apakah cara belajar mereka selama ini memberikan hasil yang maksimal atau minimal.

- j. Apa kekuatan dan kelemahan saya ?
Kekuatan dan kelemahan siswa, hanya siswa yang mengetahuinya dengan persis. Oleh karena itu, guru yang memiliki komitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran melalui penilaian, perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkap kedua hal tersebut, sehingga guru memiliki kewajiban untuk menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam penetapan langkah-langkah untuk mengatasinya.

3. Pendidikan Karakter

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Zubaedi (2013: 14) menjelaskan pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya.

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud *insan kamil*.

Menurut Suprihatiningrum (2013: 256) Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi daripada pendidikan moral karena bukan sekadar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Megawangi (2014: 29) menjelaskan perbedaan pendidikan karakter dan pendidikan moral. Moral adalah pengetahuan seseorang terhadap hal baik atau buruk. Karakter adalah tabiat seseorang yang langsung di-*drive* oleh otak. Pendidikan karakter itu memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral atau pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi pribadi yang baik, jika di masyarakat menjadi warga yang baik, dan jika dalam kehidupan bernegara menjadi warga negara yang baik. Adapun kriteria pribadi yang baik, warga masyarakat yang baik,

dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda. (Agus Wibowo, 2012: 34-35)

Dengan demikian pendidikan tidak hanya membentuk insan cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter kuat dan berakhlak mulia yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Dalam pendidikan karakter harus melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh. Jika salah satu tidak ada maka pendidikan karakter tidak akan efektif. Dari proses kesadaran seseorang mengetahui tentang nilai-nilai yang baik (*knowing the good*), lalu merasakan dan mencintai kebaikan (*feeling and loving the good*) itu sehingga terpatrit dan terukir dalam jiwanya yang akhirnya menjadi berkarakter kuat untuk melakukan kebaikan. *Feeling and loving the good*, yakni bagaimana merasakan dan mencintai kebajikan menjadi *power* yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat kebaikan. Hakikat *loving* pasti mengandung unsur pengorbanan dan keikhlasan. Sehingga tumbuh kesadaran bahwa, orang mau melakukan perilaku kebajikan karena dia cinta dengan perilaku kebajikan itu. (<http://maragustamsiregar.wordpress.com>)

Dari beberapa pengertian di atastergambar bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah keniscayaan bagi keberlangsungan masa depan bangsa yang beradab, berbudaya, dan bermartabat. Dengan tercapainya pendidikan karakter, maka selain akan menciptakan sebuah iklim kehidupan yang semakin tertib, aman, nyaman dan sejahtera, juga akan meningkatkan harkat dan martabat bangsa, yang pada gilirannya akan menimbulkan *respect* dan daya tarik bangsa-bangsa lain di dunia.

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darel Azhar Rangkasbitung. Waktu penelitian dimulai dari bulan Agustus 2014 sampai dengan bulan Desember 2014

2. Nilai Karakter Pokok dan Indikator

No	Karakter	Indikator
1	Religiusitas	<ul style="list-style-type: none"> Mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa, memberi ucapan (teks fungsional pendek) dalam perayaan Lebaran, Natal, dan kegiatan lain yang sejenis.
2	Kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> Mengungkapkan fakta secara benar.
3	Kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan tugas-tugas secara bertanggung-jawab dan dengan usaha sendiri.
4	Kepedulian	<ul style="list-style-type: none"> Menyapa orang-orang di sekitarnya, meminta maaf, mengucapkan terima kasih dengan ungkapan yang santun dalam interaksi interpersonal, mengungkapkan rasa peduli terhadapkelestarian lingkungan yang ditunjukkan dalam teks fungsional pendek.
5	Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> Datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu Patuh pada tata tertib atau aturan sekolah Mengerjakan setiap tugas yang diberikan Mengumpulkan tugas tepat waktu Mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar Memakai seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku Membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran
6	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan setiap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Melaksanakan tugas individu dengan baik Menerima resiko dari setiap tindakan yang dilakukan Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat Mengembalikan barang yang dipinjam Membayar semua barang yang dibeli Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan dan Menepati janji

Paparan nilai-nilai utamakarakter dan budaya bangsa tersebut di atas dapat dicerminkan, antara lain pada saat memformulasikanindikator dan mengembangkan bahan ajar.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan atau lazim disebut *Research And Development* (R&D) dimana penelitian dan pengembangan merupakan “jembatan” antara penelitain dasar dengan penelitian terapan , dimana penelitian dasar bertujuan untuk “*to discover new knowledge about fundamental phenomena*” dan penelitian terapan bertujuanuntuk menemukan pengetahuan yang secara praktis dapat diaplikasikan

Di antara butir-butir nilai karakter yang dianjurkan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran, ada enam butir nilai yang dipilih sebagai nilai karakter pokok, yaitu nilai karakter yang menjadi pangkal tolak pengembangan nilai karakter yang lain. Enam nilai karakter pokok tersebut dapat dirumuskan indikatornya berdasarkan empat kompetensi keterampilan berbahasa seperti pada tabel berikut.

.penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan memvalidasi suatu produk (Sugiyono, 2011:10).

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil observasi berupa angket dan wawancara .data kualitatif diperoleh berdasarkan berbagai informasi dari responden tertuang dalam variabel penelitian seperti karakteristik, pendapat, pengalaman belajar serta motivasi kerja guru dan peserta didik yang berada di MTs.

5. Teknik Pengolahan Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan tiga alur kegiatan secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi data.

- a. Kegiatan Reduksi Data; pada tahap ini difokuskan pada pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar dari catatan lapangan. Dalam proses ini dipilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Prosesnya dilakukan secara bertahap selama dan sesudah pengumpulan data sampai laporan selesai. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat ringkasan data menelusuri tema terbesar dan membuat kerangka penyajian data.
- b. Penyajian Data; pada tahap ini peneliti menyusun kembali data berdasarkan klasifikasi dan masing-masing topik dipisahkan, kemudian topik yang sama

No	Persentasi	Sebutan
1	86-100 %	Semuanya
2	71-85 %	Sebagian besar
3	56-70 %	Lebih dari separoh
4	46-55 %	Separoh
5	31-45 %	Kurang dari separoh
6	16- 30 %	Sebagian kecil
7	0 – 15 %	Tidak ada

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Guru mampu mengembangkan model pembelajaran berkomunikasi dalam bahasa Inggris yang dikemas berdasarkan model Dick and Carrey sesuai dengan kurikulum yang berlaku di MTs Darel Azhar sangat baik. Pengembangan model pembelajaran berkomunikasi dalam bahasa Inggris dikelas VII pada taksonomi pemahaman meliputi kompetensi struktur bahasa, unsur bahasa, dan fungsi sosial bahasa Inggris sudah sesuai dengan model Dick and Carrey.
2. Guru bahasa Inggris di MTs Darel Azhar menguasai sebagian besar aspek pengembangan model pembelajaran berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Implementasi pengembangan model pembelajaran berkomunikasi mencakup a) tujuan yang harus dicapai terdiri dari mengidentifikasi ungkapan sapaan, pamitan, ucapan terima kasih, dan permintaan maaf dengan ekspresi wajar dan santun; b) adanya strategi mencapai

disimpan dalam satu tempat, masing-masing tempat diberi kode, hal ini dikarenakan agar tidak terjadi kesimpang siuran data yang telah dijaring. Pada tahap ini data disajikan dalam kesatuan tema yang terkhusus pada permasalahan yang dituangkan dalam pertanyaan penelian.

- c. Verifikasi; data yang telah dikelompokkan yang sesuai dengan topik-topik, kemudian diteliti kembali dengan cermat, mana data yang sudah lengkap dan mana data belum lengkap yang masih memerlukan data tambahan, dan kegiatan ini dilakukan selama penelitian berlangsung.
- d. Setelah data dianggap cukup dan dianggap telah sampai kepada titik jenuh atau telah memperoleh kesesuaian, maka kegiatan selanjutnya adalah menyusun laporan pada akhir pembuatan kesimpulan.

tujuan dengan strategi komunikasi dalam pendekatan *scientific*; c) sumber daya dukung meliputi fungsi sosial ungkapan sapaan, pamitan, ucapan terima kasih, dan permintaan maaf ; struktur kebahasaan, aktivitas siswa meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengomunikasikan; dan d) implementasi setiap keputusan dilakukan dengan penilaian berupa observasi dan penilaian diri.

3. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Sebagian besar peserta didik memiliki sikap spiritual dan sikap sosial baik, siswa memiliki sikap religius sangat baik, sikap jujur sangat baik, tanggung jawab sudah baik, disiplin sudah baik, kepedulian sudah baik, dan kerjasama baik.
4. Madrasah Tsanawiyah Darel Azhar mengembangkan pendidikan karakter. Program pengembangan karakter disusun

secara sistematis meliputi strategi, metode, dan kegiatan pengembangan karakter. Dasar pendidikan karakter yang perlu diperhatikan di MTs Darel Azhar adalah dasar agama, biologis, psikologis, sosial dan akhlak. Sebagian besar peserta didik memiliki karakter spiritual, tanggung jawab, jujur, disiplin, kerja sama dan peduli yang sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian saran

disampaikan kepada :

1. Guru Mts Darel Azhar Rangkasbitung dapat mengembangkan pembelajaran model Dick and Carrey. Berkaitan dengan pembaharuan kurikulum pengembangan model hendaknya bersandar pada kurikulum yang berlaku. Dalam pengembangan model pembelajaran guru hendaknya memiliki pemahaman yang memadai pada tujuan pendidikan, materi pelajaran, karakteristik peserta didik, strategi pembelajaran meliputi metode dan media pembelajaran, dan sistem penilaian.
2. Guru hendaknya melaksanakan berbagai jenis pengembangan sistem penilaian termasuk penilaian diri untuk mengukur kompetensi spiritual dan sikap sosial.
3. Guru dapat menjalankan program pendidikan karakter yang sudah disusun, berlangsung dan mengevaluasi sesuai dengan strategi, metode dan sasaran pendidikan karakter di MTs Darel Azhar Rangkasbitung.
4. Kepala Madrasah hendaknya memberikan dorongan dan pembinaan kepada guru untuk mengembangkan model pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku dan penerapannya dalam sistem penilaian diri dan pendidikan karakter. Program pendidikan karakter yang sudah berjalan hendaknya dipertahankan, dibudayakan dan ditingkatkan secara kualitas dan kuantitas.
5. Yayasan Pendidikan Darel Azhar dapat memberikan kebijakan yang mendukung terhadap pengembangan model pembelajaran, penilaian diri, dan pendidikan karakter di MTs Darel Azhar Rangkasbitung.
6. Peneliti dapat mengembangkan hasil penelitian tentang pengembangan model pembelajaran, penilaian diri, dan pendidikan karakter pada sekolah dan

Madrasah lain berdasarkan hasil temuan di MTs Darel Azhar Rangkasbitung.

7. Para peneliti dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan dalam penelitian sejenis berkenaan dengan pengembangan model pembelajaran pada mata pelajaran dan tingkatan kelas yang lain, penilaian diri, dan pendidikan karakter.
8. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)/ FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan perkuliahan akademis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2014. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosda Karya.
- Agus Wibowo. 2012. *Evaluasi dalam Pembelajaran Terpadu*. Surabaya: Jurnal Teknologi Pendidikan Universitas Surabaya.
- Aqib. 2012. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Aqib dan Sujak. 2012. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Asep, dkk. 2010. *Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kmendiknas.
- Depdiknas. 2009. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) melalui Pendidikan Broad Based Education* Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2010. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Nilai dan Karakter*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- _____. 2010. *Desain Pendidikan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum Litbang Diknas.
- Dick and Carrey. 2000. *The Systematic Design of Instruction*. Illionos: Scott & Co. Publisher.
- Doni Koesoema. 2010. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.

-
- Fathurrohman, Suryana, Fatriany. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung : Aditama
- Hamzah B dan Koni. 2012. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Megawangi. 2014. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Muhammad Yaumi. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Muslich.2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Octaviana dan Syatibi. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*. Jakarta: Renebook dan Rumah Kitab.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rohman dan Amri. 2013. *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Rasyid, Harun dan Mansur. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : Wacana Prima
- Rusman. 2009. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan profesional Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sahlan dan Prasetyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Soedarsono.2014. *Character Building*. Jakarta: Media Komputindo.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suprihatiningrum.2013. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryana, dkk.2013a. *Seri Peningkatan Kompetensi dan Kinerja Guru.Buku 1 Menguasai Karakteristik Peserta Didik*.Surakarta : PGRI Provinsi Banten dengan CV Rizki Aulia.
- _____.2013b.*Seri Peningkatan Kompetensi dan Kinerja Guru.Buku 2 Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*.Surakarta : PGRI Provinsi Banten dengan CV Rizki Aulia.
- Tim Penyusun. 2012. *Buku Pedoman Penulisan Tesis*. Serang : Untirta.
- Takdir.2014. *Gagalnya Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.